

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan 20 anak dan 20 orang tua serta pencatatan penggunaan hp di Desa Benlutu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *platform* media sosial seperti TikTok, YouTube, WhatsApp, Instagram, dan Twitter melalui hp memiliki dampak beragam terhadap sikap kepatuhan anak dalam keluarga Kristen. Dampak positif meliputi kemudahan belajar, meningkatkan komunikasi, memperluas teman, dan mengurangi stres, yang membantu mendorong nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin di dalam keluarga Kristen. Namun, dampak negatif lebih besar dan lebih dominan, seperti mengurangi waktu belajar, mengganggu fokus, menurunkan moral, boros uang jajan, serta masalah kesehatan. Dampak ini melemahkan sikap kepatuhan anak karena anak cenderung lebih individualis, kurang patuh pada perintah orang tua, dan kurang disiplin .

Secara keseluruhan, dampak negatif lebih besar pada anak yang tidak diawasi orang tuanya, sehingga berpotensi mengganggu penerimaan nilai-nilai Kristen seperti kejujuran, kepedulian, dan kerjasama. Oleh karena itu, diperlukan intervensi seperti pendidikan literasi digital, pembatasan penggunaan ponsel, dan peran aktif orang tua dalam mengawasi konten agar

manfaat positif dapat dimaksimalkan dan risiko diminimalkan. Penelitian lanjutan disarankan dengan sampel yang lebih besar serta metode longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang, serta fokus pada upaya pencegahan kecanduan media sosial dalam konteks keluarga Kristen.

5.2. Saran

1. Orang Tua

Orang tua memiliki peran sentral dalam mengawasi dan membimbing anak, mengingat temuan bahwa pengawasan yang rendah berkontribusi pada penurunan kepatuhan. Saran berikut dapat diterapkan di rumah untuk membangun kebiasaan positif:

- a. Tingkatkan Pengawasan dan Edukasi Digital
- b. Tetapkan Aturan dan Batasan Waktu yang Jelas
- c. Perkuat Komunikasi dan Nilai Kristen
- d. Libatkan Anak dalam Kegiatan Positif

2. Sekolah

Sekolah dapat berperan sebagai pendukung pendidikan formal dan informal, terutama karena temuan menunjukkan bahwa anak lebih menyukai konten hiburan daripada edukasi, yang dapat mengurangi semangat belajar. Saran berikut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler:

- a. Integrasikan Literasi Digital ke Kurikulum
- b. Program Pengawasan dan Bimbingan
- c. Kampanye dan Aktivitas Ekstrakurikuler
- d. Kolaborasi dengan Orang Tua.

3. Pemerintah Desa

Pemerintah desa memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan lokal yang dapat mencakup seluruh komunitas, mengingat dampak media sosial memengaruhi nilai-nilai sosial dan keagamaan di Desa Benlutu. Saran berikut fokus pada kebijakan dan program komunitas:

- a. Kembangkan Kebijakan Penggunaan Teknologi
- b. Program Edukasi dan Kampanye Komunitas
- c. Kolaborasi dengan Stakeholder Lokal
- d. Monitoring dan Evaluasi Jangka Panjang